

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TUBAN 2020





<https://tubankab.bps.go.id>



**Statistik Daerah
Kabupaten Tuban
2020**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TUBAN

TAHUN 2020

No. Publikasi :35230.2028
Katalog BPS :1101002.3523
Ukuran Buku :17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman :iv+ 35 Halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS KabupatenTuban

Penyunting :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Sampul :
Keterangan gambar : Potensi Pariwisata di Kabupaten Tuban
Desain : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban

Dicetak Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini
untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat
Statistik*



KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2020** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban yang berisi berbagai informasi terpilih seputar Kabupaten Tuban dengan tambahan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk membantu para pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Kabupaten Tuban.

Publikasi ini disusun untuk melengkapi publikasi-publikasi terbitan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban yang sudah terbit secara rutin setiap tahun yang lebih menekankan kepada analisis deskriptif sederhana, ringkas dan mudah dipahami.

Materi yang disajikan dalam publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2020** ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan berbagai sektor di Kabupaten Tuban secara ringkas dan akurat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Disadari bahwa publikasi ini mungkin masih sarat dengan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak kami harapkan demi kesempurnaan publikasi ini.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tuban



Eko Mardiana, SE



1. Geografi dan Iklim	1	10. Listrik & Air Bersih	21
2. Pemerintahan	4	11. Ekspor Impor	23
3. Kependudukan	7	12. Hotel & Pariwisata	24
4. Ketenagakerjaan	9	13. Transportasi & Komunikasi	26
5. Pendidikan	11	14. Perkoperasian	28
6. Kesehatan	13	15. Pengeluaran Penduduk	29
7. Perumahan & Lingkungan	15	16. Harga-Harga	31
8. Pembangunan Manusia	17	17. PDRB	33
9. Pertanian	18	18. Perbandingan Regional	35



<https://www.banktab.bps.go.id>

Geografi Dan Iklim

1

Kabupaten Tuban terletak di ujung barat pantai utara provinsi Jawa Timur. Secara astronomis, Kabupaten Tuban terletak diantara 111,30' sampai 112,35' bujur timur dan 6,40' sampai 7,18' lintang selatan. Secara geografis, kabupaten Tuban berbatasan dengan laut jawa di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah.

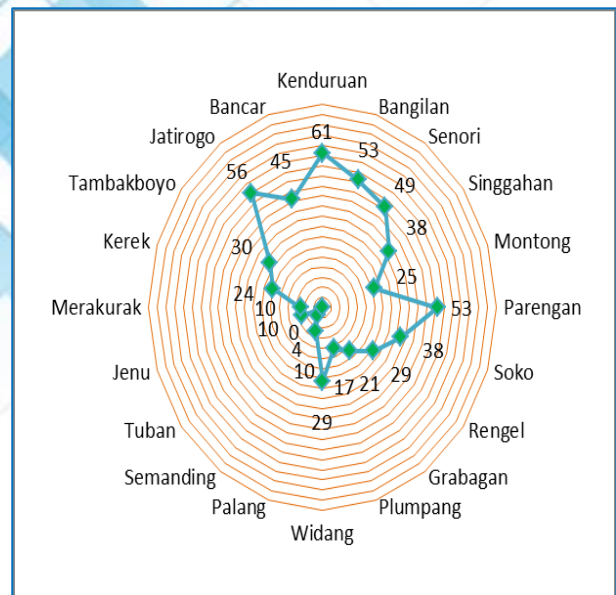
Kabupaten Tuban yang terletak di jalur pantai utara Jawa dengan luas wilayah mencapai 1.839,94 Km² dengan panjang pantai 65 km dan luas lautan 22.608 Km. Terdapat lima kecamatan yang berbatasan dengan laut yaitu Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Palang. Sedangkan sisanya terletak di daerah dataran tinggi dan pebukitan. Secara geologi, Kabupaten Tuban dibagi menjadi tiga jenis tanah yaitu mediteran merah kuning yang meliputi sembilan kecamatan yaitu Semanding, Montong, Palang, Jenu, Widang,

Peta Kabupaten Tuban



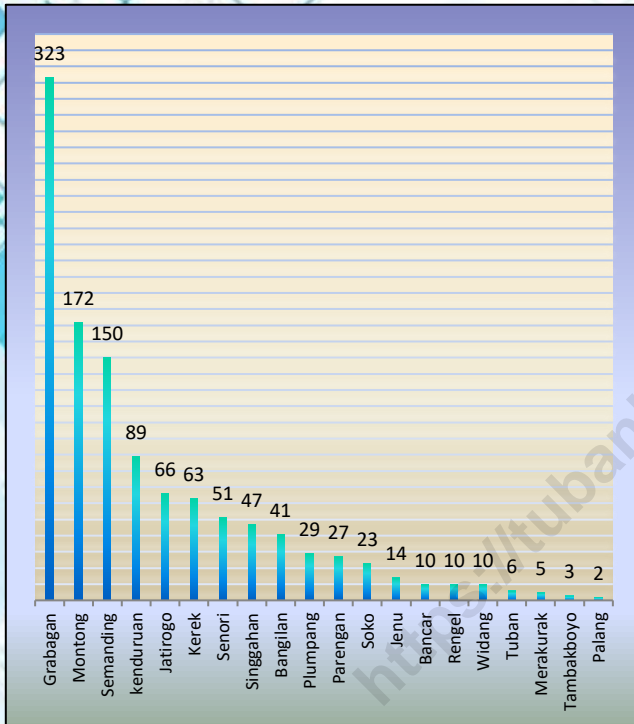
Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

Jarak Kecamatan dari Kabupaten Tuban



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

Tinggi Rata-rata Kecamatan di Kabupaten Tuban di Atas Permukaan Laut (DPL) Tahun 2019



Sumber: Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

Tahukan Anda

Luas wilayah daratan Kabupaten Tuban 1.839,94 km², dengan panjang pantai 65 km dan luas lautan 22.608 km. Kecamatan yang berada di pantura yaitu: Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Palang

Tambakboyo, Kerek, Plumpang dan Merakurak; jenis tanah aluvial meliputi Tambakboyo, Bancar, Tuban, Palang, Rengel, Soko, Parengan, Singgahan, Senori dan Bangilan. Kemudian jenis grumosol meliputi tiga kecamatan yaitu Bancar, Jatirogo dan Senori.

Secara administratif Kabupaten Tuban terbagi menjadi 20 kecamatan. Kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar adalah kecamatan Montong dengan luas wilayah 147,98 Km² atau sekitar 8,04 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Tuban. Sedangkan Kecamatan Tuban adalah wilayah terkecil dengan luas 21,29 Km² atau sekitar 1,16 persen dari luas Kabupaten Tuban.

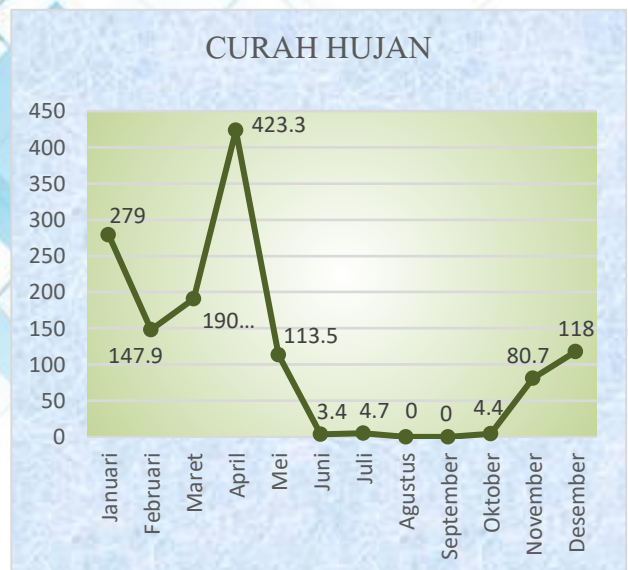
Rata-rata wilayah Kabupaten Tuban berada di dataran rendah. Namun, berdasarkan data dari potensi desa terdapat dua kecamatan yang memiliki ketinggian diatas 100 meter dari permukaan laut. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Grabagan dengan ketinggian 323 dpl, Kecamatan Montong dengan ketinggian 172 dpl dan Kecamatan Semanding dengan 150 dpl.

Geografi Dan Iklim

1

Curah hujan yang terjadi di Kabupaten Tuban pada tahun 2019 dapat dikatakan fluktuatif. Pada bulan April curah hujan cukup tinggi yaitu 423,3 mm dengan banyak 18 hari hujan dan pada bulan Agustus dan September curah hujan kurang dari 1 mm dengan pada bulan Agustus sebanyak 3 hari dan bulan September sebanyak 1 hari. Namun jika dilihat dari intensitas hari turunnya hujan, justru bukan pada bulan April yang memiliki hari hujan terbanyak. Hari hujan terbanyak justru terdapat pada Januari. Sedangkan pada bulan September dan Oktober masing-masing hanya terdapat 1 hari hujan.

Hari Hujan dan Curah Hujan Per Bulan di Kabupaten Tuban pada Tahun 2019



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

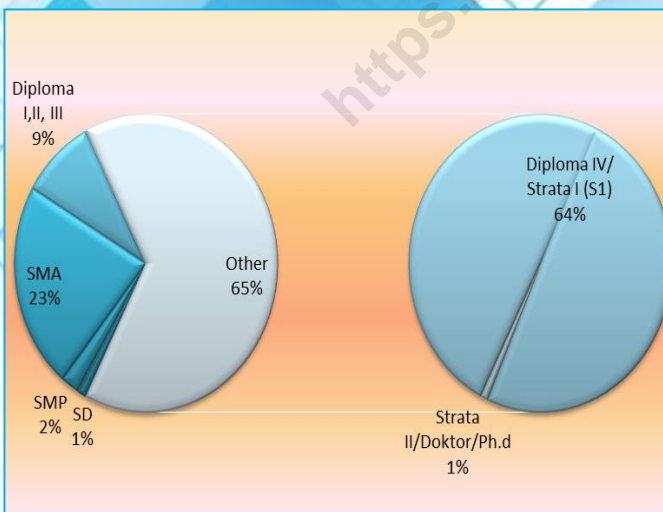


Statistik Pemerintahan Kabupaten Tuban Tahun 2015– 2019

Wilayah	2015	2016	2017	2018	2019
Kecamatan	20	20	20	20	20
Kelurahan	17	17	17	17	17
Desa	311	311	311	311	311
Jumlah PNS	10.424	10.021	8.796	8.413	8.243
Laki-laki	5.966	5.515	4.552	4.124	4.082
Perempuan	4.458	4.506	4.244	4.289	4.161

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

Tingkat Pendidikan PNS Kabupaten Tuban Tahun 2019



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

Kabupaten Tuban secara administratif dibagi menjadi 20 kecamatan yang terdiri dari 17 kelurahan dan 311 desa. Kecamatan yang tercatat memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Bancar sebanyak 24 desa serta Kecamatan Soko sebanyak 23 desa. Jumlah desa yang paling sedikit berada di Kecamatan Kenduruan sebanyak 9 desa. Jumlah kelurahan di Kabupaten Tuban berjumlah 17 kelurahan yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tuban sebanyak 14 kelurahan, Kecamatan Semanding sebanyak 2 kelurahan dan Kecamatan Palang sebanyak 1 kelurahan.

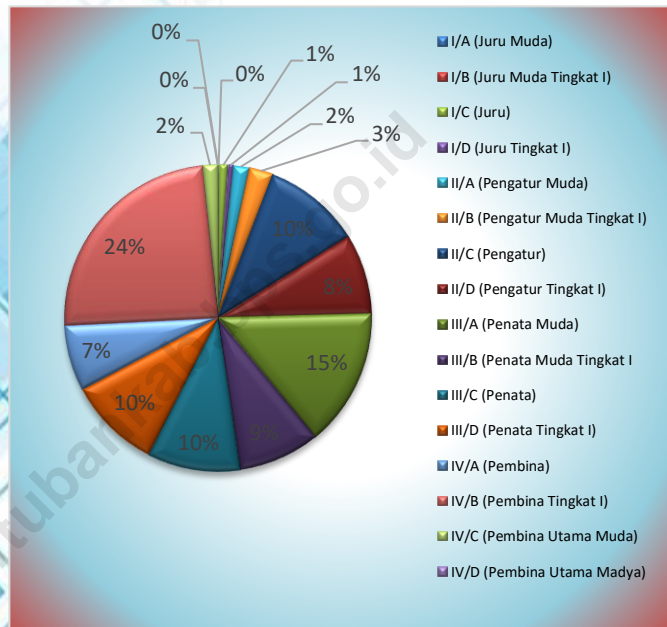
Pemerintahan Kabupaten Tuban didukung oleh 8.243 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menjalankan pemerintahannya pada tahun 2019. Jumlah tersebut berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki hampir sebanding dibandingkan pegawai perempuan dengan jumlah masing 4.082 laki-laki dan 4.161 perempuan.

Pada tahun 2019 jumlah PNS dari perbandingan total jumlah PNS laki-laki dan perempuan hanya selisih 79 PNS.

Ditinjau dari segi pendidikan, lebih dari separuh atau 64 persen PNS di Tuban telah menempuh pendidikan Diploma IV/Strata I. Bahkan terdapat 1 persen yang telah menamatkan pendidikan Strata II/ Doktor/ Ph.d. Namun dari sisi lain ternyata masih terdapat pula PNS di Kabupaten Tuban yang berpendidikan terakhir dibawah SMP walaupun dalam jumlah yang relatif kecil (3%).

Dari sisi kepangkatan, jumlah PNS di Kabupaten Tuban, paling banyak menduduki pangkat IV/B yaitu 1.995 orang (24%) dari keseluruhan PNS di Kabupaten Tuban, pangkat terbanyak berikutnya adalah golongan III/A yaitu berjumlah 1.196 orang (15%) dari keseluruhan PNS di Kabupaten Tuban. Jika dilihat dari pangkat/golongan, sebagian besar PNS di Kabupaten Tuban sudah menempai ruang golongan diatas Pengatur (II/C).

Jumlah PNS Berdasarkan Pangkat/Golongan di Kabupaten Tuban 2019



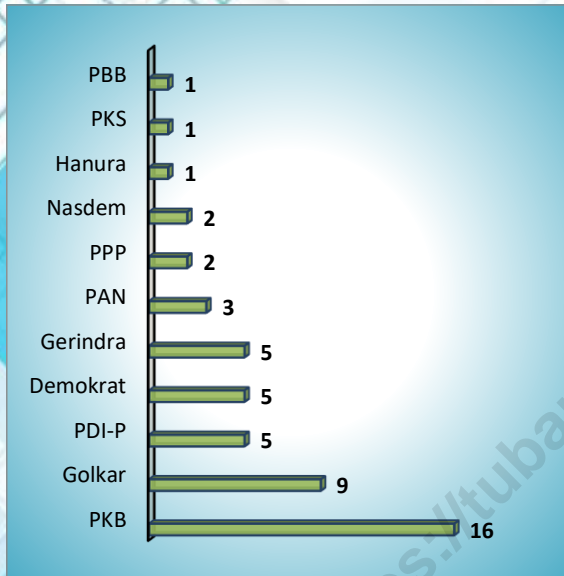
Jumlah PNS Menurut Pangkat/Golongan

Pangkat/Gol.	Jumlah	Pangkat/Gol.	Jumlah
I/A	1	III/A	1.196
I/B	10	III/B	704
I/C	72	II/C	812
I/D	45	III/D	804
II/A	139	IV/A	573
II/B	212	IV/B	1.995
II/C	851	IV/C	126
II/D	698	IV/D	5

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020



Anggota DPRD Kabupaten Tuban Tahun 2019



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

Peta politik di Kabupaten Tuban dapat dilihat dari komposisi anggota dewan yang duduk di DPRD Kabupaten Tuban. Dari 50 orang anggota DPRD Kabupaten Tuban, 16 orang dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), 9 orang dari Partai Golkar dan 5 orang dari Partai Demokrat, Partai Gerindra, dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), sisanya tersebar di beberapa partai politik lainnya. Dilihat dari komposisi jenis kelamin, anggota DPRD Kabupaten Tuban sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Dari 50 anggota DPRD sebanyak 43 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.



Berdasarkan hasil proyeksi Penduduk Jawa Timur Tahun 2010-2020, jumlah penduduk Kabupaten Tuban tahun 2019 sebesar 1.298,3 ribu jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 50,13 persen dan penduduk perempuan sebesar 49,87 persen. Pertumbuhan penduduknya sebesar 0,47 persen di Tahun 2019, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2018.

Kepadatan penduduk Kabupaten Tuban tahun 2019 sebagaimana tertera dalam tabel indikator Kependudukan adalah 706 jiwa/km². Kepadatan penduduknya naik sebesar 71 jiwa/km² dibandingkan tahun lalu. Rata-rata jumlah anggota per rumah tangga tahun 2019 adalah 4 orang. (Susenas Tahun 2019).

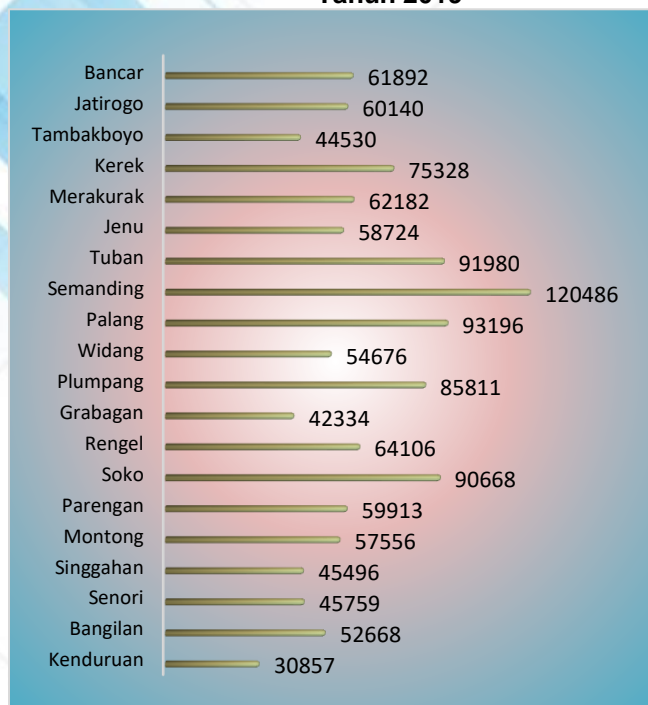
Kependudukan dibagi menjadi tiga kelompok usia. Hasil proyeksi penduduk Jawa Timur tahun 2010-2020 tercatat bahwa persentase jumlah penduduk kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mencapai 20,75 persen, penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 70,50 persen dan kelompok usia tidak produktif (>65 tahun) mencapai 8,75 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, *dependency ratio* (angka ketergantungan) sebesar 41,84 persen atau dari 100 penduduk usia produktif

Indikator Kependudukan Kabupaten Tuban Tahun 2016-2019

Uraian	2016	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.158,40	1.163,61	1.168,277	1.298.302
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,48	0,45	0,40	0,47
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	629	632	635	706
Penduduk Menurut Kelompok Umur (%)				
0-14 tahun	21,98	21,71	22,79	20,75
15-64 tahun	70,38	70,46	69,98	70,50
>65 tahun	7,64	7,84	7,23	8,75

Sumber : BPS, Hasil Proyeksi Penduduk Jawa Timur 2010-2020

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2019



Sumber: Dinas DUKCAPIL Kabupaten Tuban 2020



Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2018



Sumber :Dinas Dukcapil Kabupaten Tuban
(data diolah)

Tahukah Anda????

Salah satu penyebab sex ratio kurang dari 100 persen, antara lain karena pada umumnya angka harapan hidup (AHH) perempuan lebih tinggi dibandingkan AHH laki-laki

menanggung beban 42 orang penduduk usia belum dan tidak produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang ditanggung untuk membiayai penduduk usia belum dan tidak produktif.

Sex ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan adalah 100,51 artinya setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 101 orang penduduk laki-laki pada tahun 2019. Dapat dikatakan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan data dari dinas Dukcapil tahun 2019, kecamatan yang mempunyai penduduk terbanyak adalah kecamatan Semanding. Kecamatan Kenduruan dan Grabagan memiliki jumlah penduduk paling sedikit karena luas wilayahnya yang kecil dan pada kecamatan Grabagan adalah hasil pemekaran Kecamatan Semanding, Rengel dan Soko.

Kepadatan penduduk tiap kecamatan ditunjukkan pada grafik dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Tuban sebesar 4.320 jiwa/km². Hal ini dikarenakan kecamatan Tuban merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian. Sedangkan kepadatan yang terendah adalah kecamatan Kenduruan sebesar 360 jiwa/km².



Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*) penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan menjadi: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja di Kabupaten Tuban, selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, jumlah angkatan kerja mencapai 603 ribu naik menjadi 653 ribu pada tahun 2017, kemudian naik menjadi 655 ribu di tahun 2018 dan menurun pada tahun 2019 menjadi 634 ribu.

Demikian juga dengan jumlah penduduk yang bekerja, mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 jumlah penduduk yang bekerja mencapai 584 ribu dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 631 ribu, kemudian naik kembali pada tahun 2018 menjadi

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Tuban 2015-2019

Uraian	2015	2017	2018	2019
Angkatan Kerja	603.039	653.981	655.499	634.883
Bekerja	584.743	631.783	640.855	617.347
Penganggur	18.296	22.198	18.644	17.536
TPAK (%)	67.18	71.71	71.78	68.62
TKK (%)	96.97	96.61	97.17	97.24
TPT (%)	3.03	3.39	2.83	2.76

Sumber : BPS, Sakernas 2015-2019

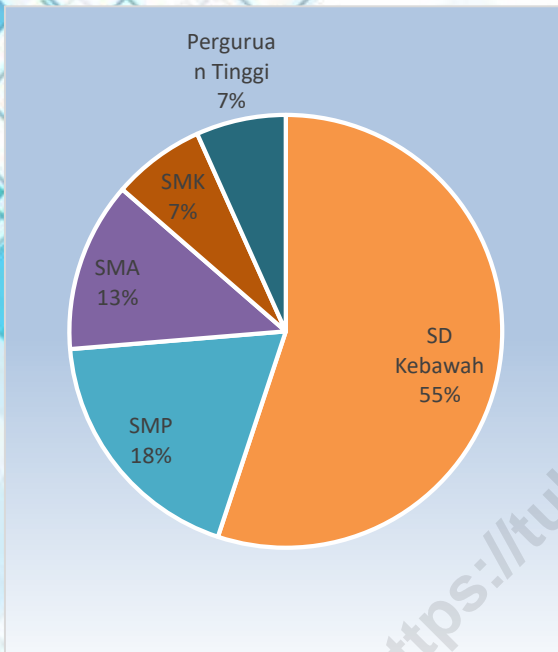
Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tuban 2015-2019



Sumber : BPS, Sakernas 2015-2019



Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan pada tahun 2019



Sumber : BPS, Sakernas 2020

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan kerja), merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK dapat juga disebut sebagai indikator ekonomi dalam ketenagakerjaan. Oleh karena itu makin tinggi angka TPAK suatu wilayah, mencerminkan semakin baik tingkat ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan hasil sakernas 2019 TPAK Kabupaten Tuban 68,62 artinya dari 100 orang usia kerja 69 orang diantaranya adalah angkatan kerja. Angka ini turun bila dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah pengangguran di Kabupaten Tuban pada tahun 2015-2019 sebagaimana terlihat pada grafik, fluktuatif setiap tahunnya sebesar 18.296 orang naik menjadi 22.198 orang pada tahun 2017 namun kembali turun pada tahun 2018 menjadi 18.644 orang, dan turun kembali tahun 2019 menjadi 17.536 orang.

Berdasarkan hasil Sakernas Tahun 2019, sekitar 73 persen angkatan kerja di Kabupaten Tuban masih berpendidikan SD dan SMP, dan hanya sekitar 20 persen yang telah tamat SMA dan SMK. Sedangkan hanya 7 persen yang lulus diploma/universitas.

Keadaan pendidikan dalam suatu wilayah sering kali dilihat dari jumlah partisipasi warganya untuk bersekolah. Partisipasi ini bisa dilihat dalam tiga komponen yaitu APS (Angka Partisipasi Sekolah), APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Perbandingan APM dan APK di Kabupaten Tuban dapat dilihat dari table disamping.

Indikator Pendidikan di Kabupaten Tuban Tahun 2015 – 2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Angka Partisipasi Sekolah					
7-12	99,53	99,83	99,21	99,50	99,76
13-15	98,7	93,65	93,13	92,68	93,29
16-18	68,49	69,66	63,08	65,18	65,41

Sumber : BPS, Susenas 2015-2019

Tahukan Anda???

Dari Tahun 2015 hingga 2019 Angka Melek Huruf Kabupaten Tuban selalu mengalami kenaikan.

Meskipun jika ditinjau dari Angka partisipasi sekolah (belum optimal 100%), masih belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya pendidikan pada taraf usia sekolah

Semakin Tingginya angka melek huruf ini dapat dimaknai sebagai gambaran kasar semakin meningkatnya akses pendidikan penduduk untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hidupnya

Perbandingan APM dan APK Kabupaten Tuban Tahun 2019

Uraian	SD	SMP	SMA
APM	98,62	82,29	56,70
APK	101,21	92,62	72,12

Sumber : BPS, Susenas 2019



**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru
TK, SD, SMP, SMA, SMK
di Kabupaten Tuban, Tahun 2019**

Uraian	TK	SD/MI	SMP/ MTS	SMA/MA SMK
Sekolah	748	806	191	122
Murid	33.191	100.880	46.256	38.118
Guru	2.834	7.611	3.297	2.527
Rasio	11,71	13,25	14,03	15,08

Sumber : Dinas Dikpora Kab. Tuban, Kabupaten Tuban
Dalam Angka 2020

Pencapaian tujuan pembangunan dibidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahun 2019, seorang guru setingkat SMA di Kabupaten Tuban rata-rata mengajar 15,08 siswa. Beban ini relatif hampir sama jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan rasio murid terhadap guru untuk jenjang pendidikan SD/MI adalah 13,25 siswa per seorang guru. Sedangkan untuk jenjang SMP/MTS rasio murid terhadap guru adalah 14,03 siswa per guru. Sedangkan pada jenjang TK rasio murid terhadap guru adalah 11,71 siswa per guru

Maka jika dilihat dari beban rasio guru terhadap muridnya, semua jenjang pendidikan di kabupaten Tuban sebenarnya memiliki beban yang hampir sama.

Sebagian besar Penduduk Kabupaten Tuban ternyata lebih memilih mendatangi praktek tenaga kesehatan (praktek bidan) dalam melakukan pengobatan. Hal ini dimungkinkan karena lokasi/akses yang paling mudah dan dekat dengan masyarakat adalah bidan karena hampir di setiap desa ada bidan desa yang jadi rujukan masyarakat setempat untuk menangani masalah kesehatannya. Sedangkan minat masyarakat untuk berobat ke rumah sakit pemerintah cenderung turun dari tahun ke tahun namun meningkat pada tahun 2019.

Persentase penolong kelahiran dibantu tenaga medis sedikit meningkat dibandingkan tahun lalu.

Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduknya. Untuk Tuban angka harapan hidup ini menunjukkan tren yang positif, dari 70,55 tahun pada 2015 menjadi 70,67 tahun pada 2016 dan naik lagi menjadi 70,80 tahun pada 2017 dan 71,01 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ini pun tren ini berlanjut menjadi 71,26 tahun.

Statistik Kesehatan di Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Tempat Berobat (%)					
RS/Praktik Dokter/Nakes	80,21	81,26	76,73	75,46	76,19
Puskesmas/Pustu/UKBM	15,33	13,24	16,56	18,81	18,94
Lainnya	4,46	5,5	6,71	5,73	4,87
Penolong Kelahiran(%)					
Medis	98,76	100	100	100	100
Non Medis	1,24	0	0	0	0
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,55	70,67	70,80	71,01	71,26

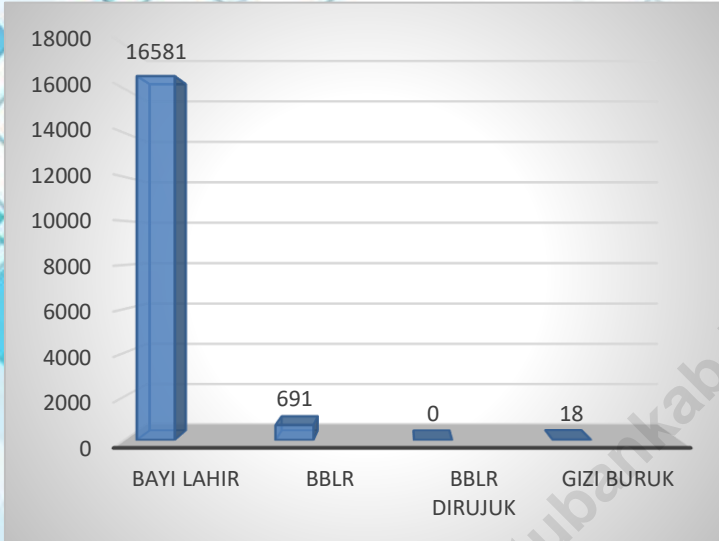
Sumber : Dinas Kesehatan, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Tahukah Anda????

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Tuban jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Tuban pada tahun 2018 adalah sebanyak 109 orang



Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk dan Bayi Bergizi Buruk di Kabupaten Tuban Tahun 2019



Sumber : Dinas Kesehatan, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Jumlah Tenaga Dan Sarana Kesehatan di Kabupaten Tuban tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Sarana Kesehatan					
Puskesmas	33	33	33	33	33
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas					
DokterUmum	36	36	44	43	45
DokterGigi	17	17	28	27	27
Bidan	304	302	386	394	396
Perawat	157	177	228	262	273

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban

Persentase bayi lahir, gizi buruk adalah persentase bayi lahir dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah bayi yang baru lahir. Pada tahun 2019 persentase bayi lahir dengan status gizi baik adalah 96,16 persen, dan 0,11 persen balita dengan status gizi buruk. Sedangkan bayi lahir dengan status berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 3,73 persen atau sebesar 619 bayi dari total bayi lahir sebanyak 16.581 orang.

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat terkait erat dengan jumlah fasilitas kesehatan. Sedangkan dimensi masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kesehatan. Selama lima tahun terakhir jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Tuban dapat dikatakan hampir tidak ada peningkatan. Namun untuk jumlah tenaga kesehatan terjadi kenaikan dan penurunan di tiap profesinya. Untuk Jumlah Perawat mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu yaitu dari 262 perawat menjadi 273 perawat. Sedangkan untuk Dokter umum dari 43 menjadi 45 orang. Namun untuk dokter gigi jumlahnya tetap sebanyak 27 orang.



Kondisi bangunan fisik/tempat tinggal seseorang akan berpengaruh pada tingkat kesehatannya, salah satunya adalah dengan melihat jenis lantai terluas. Semakin tinggi persentase rumah yang berjenis lantai bukan tanah diharapkan semakin baik pula kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Kondisi perumahan di Kabupaten Tuban sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, dimana pada tahun 2018 tidak terpublis, dimana rujukan datanya disamakan dengan data publish tahun sebelumnya yaitu tahun 2017.

Berdasarkan data Susenas 2019, rumah tangga di Kabupaten Tuban yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri sebesar 80,18 persen, mengalami kecenderungan naik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan persentase ini kemungkinan karena kesadaran akan pentingnya sanitasi yang baik bagi kesehatan lingkungan. Dan jika dilihat secara agregat keseluruhan persentase rumah tinggal yang tidak memiliki sanitasi (fasilitas tempat buang air besar sendiri, bersama, umum) selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun

Statistik Perumahan di Kabupaten Tuban tahun 2016-2019

Uraian	2016	2017	2018	2019
Jenis Lantai Terluas (%)				
Bukan Tanah	70,19	76,48	76,48	81,13
Tanah	29,81	23,52	23,52	18,87
Fasilitas Buang Air Besar (%)				
Sendiri	70,10	75,16	74,08	80,18
Lainnya	29,90	24,84	25,82	19,82

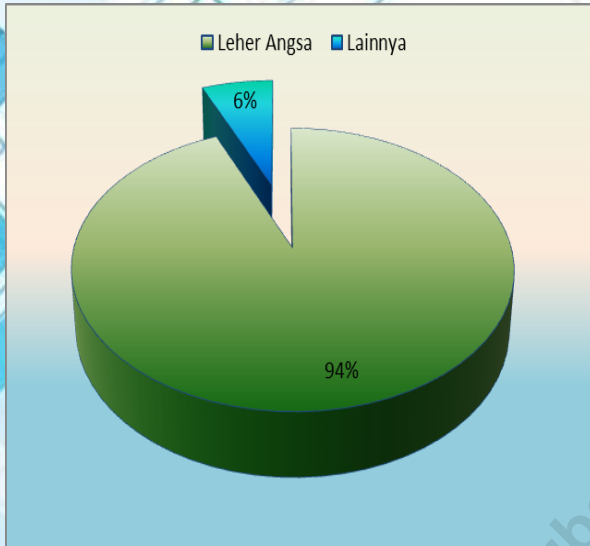
Sumber : BPS, Susenas 2019

Tahukah Anda ???

Bahwa berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019 masih terdapat 19,82 persen rumah tangga yang tidak memiliki sanitasi/fasilitas buang air besar.

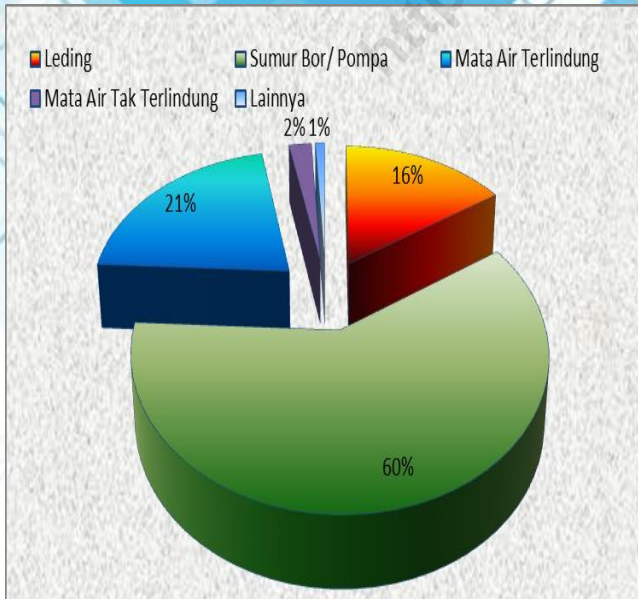


Persentase Jenis Kloset yang Dimiliki Rumah Tangga di Kabupaten Tuban pada Tahun 2019



Sumber : BPS, Susenas 2019

Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Tuban Tahun 2019



Sumber : BPS, Susenas 2019

Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri adalah 80,18 persen. Dari 80,18 persen rumah tangga yang memiliki tempat buang air besar, sebagian besar (94 persen) diantaranya memiliki kloset berjenis leher angsa. Selebihnya sekitar 6 persen adalah berjenis kloset lainnya, bisa berupa plengsengan ataupun cemplung/cubluk. Berdasarkan data tersebut, masyarakat mulai sadar akan kesehatan sehingga sebagian besar mulai beralih dari jenis cemplung/cubluk dengan menggunakan leher angsa.

Sumber air bersih merupakan hal yang sangat penting bagi suatu rumah tangga. Sumber air yang masuk dalam kelompok air bersih adalah yang berasal dari air kemasan, ledeng, sumur bor/pompa sumur terlindung dan mata air terlindung.

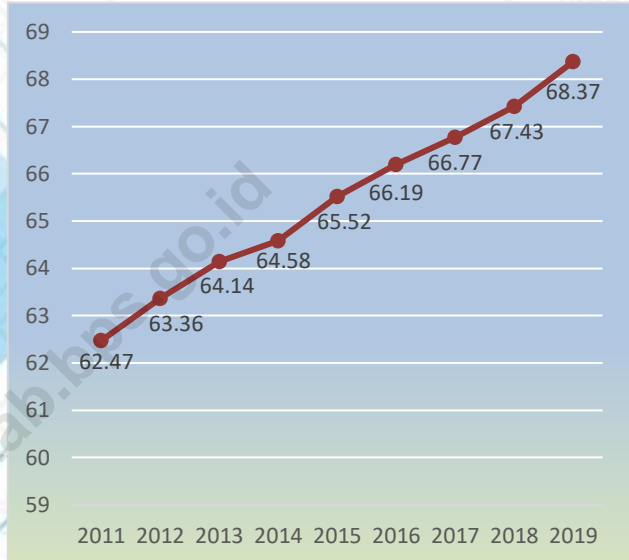
Kesadaran penduduk di Kabupaten Tuban tentang air bersih semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rumah tangga yang menggunakan air bersih relatif meningkat dari tahun lalu.

Keberhasilan pemerintah daerah dalam upaya membangun kualitas hidup penduduknya terpotret dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara umum angka IPM mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kabupaten Tuban dalam pembangunan manusia cukup baik, meskipun masih di bawah IPM rata-rata Jawa Timur.

Angka IPM Kabupaten Tuban tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 nilainya 62,47 dan selanjutnya meningkat terus menjadi 63,36 pada tahun 2012; 64,14 (2013); 64,58 (2014); 65,52 (2015); 66,19 (2016); 66,77 (2017); 67,43 (2018) dan pada tahun 2019 ini angka IPM mencapai 68,37. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya berbagai program yang digulirkan pemerintah daerah di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi serta peningkatan kualitas sarana prasarana masyarakat lainnya.

Berdasarkan klasifikasi IPM menurut UNDP maka posisi IPM Kabupaten Tuban berada pada kelas sedang yakni berada diantara $60 \leq \text{IPM} < 70$. Angka IPM Kabupaten Tuban masih lebih rendah dibandingkan IPM Jawa Timur, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dalam rangka mempercepat peningkatan pembangunan manusia ini.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban Tahun 2011-2019



Sumber : IPM Kabupaten Tuban, 2011-2019

Klasifikasi IPM menurut UNDP

Rendah	: $\text{IPM} < 60$
Sedang	: $60 \leq \text{IPM} < 70$
Tinggi	: $70 \leq \text{IPM} < 80$
Sangat Tinggi	: $\text{IPM} \geq 80$



Statistik Tanaman Pangan di Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
PADI					
Luas Panen (Ha)	87.984	87.984	96.295	103.648	104.778
Produksi (ton)	546.310	546.310	572.887	621.474	635.059
JAGUNG					
Luas Panen (Ha)	95.975	97.301	112.437	112.634	122.992
Produksi (ton)	506.966	525.687	606.163	628.709	693.183
KEDELAI					
Luas Panen (Ha)	1.821	1.395	1.004	1.077	98
Produksi (ton)	1.894	1.196	812	1.067	130
KACANG TANAH					
Luas Panen (Ha)	28.799	25.768	22.382	19.650	23.111
Produksi (ton)	41.559	33.564	39.345	28.052	37.833
UBI KAYU					
Luas Panen (Ha)	4.422	2.713	2.857	1.792	2.303
Produksi (ton)	123.546	96.976	79.002	54.825	52.331
UBI JALAR					
Luas Panen (Ha)	241	165	215	212	261
Produksi (ton)	5.720	4.391	4.993	3.777	7.168

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban dalam angka 2020

Tahukah Anda???

Peran kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Tuban, posisinya sebagai penyumbang terbesar kedua setelah kategori lapangan usaha industri

Adanya kekhawatiran dari banyak kalangan tentang fenomena alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan non pertanian, yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan produksi pertanian, sedikit banyak agaknya terjadi juga di Kabupaten Tuban. Namun sebagai salah satu daerah penghasil beras di Provinsi Jawa timur, pada tahun 2019 ini untuk komoditi padi, baik luas panen maupun produksinya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 luas panen naik sebesar 1.130 ha dibandingkan tahun 2018. Sedangkan produksinya naik sebanyak 13.585 ton. Dari total produksi pangan Kabupaten Tuban, produksi padi menyumbang sekitar 44,54 persen.

Selain sebagai penghasil produksi padi, Kabupaten Tuban juga merupakan penghasil Jagung terbesar di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana padi, produksi jagung juga mengalami kenaikan produksi di tahun 2019 ini. Yatu sebesar 629 ribu ton pada 2018 produksinya naik menjadi 693 ribu ton pada tahun 2019, sedangkan luas panennya naik dari 112.634 hektar menjadi 122.992 hektar dengan rata-rata produksi 56,3 kuintal per hektar. Jagung juga merupakan tanaman produksi pangan penyumbang terbesar di Kabupaten Tuban selain padi yaitu sekitar 48,62 persen dari



PERTANIAN

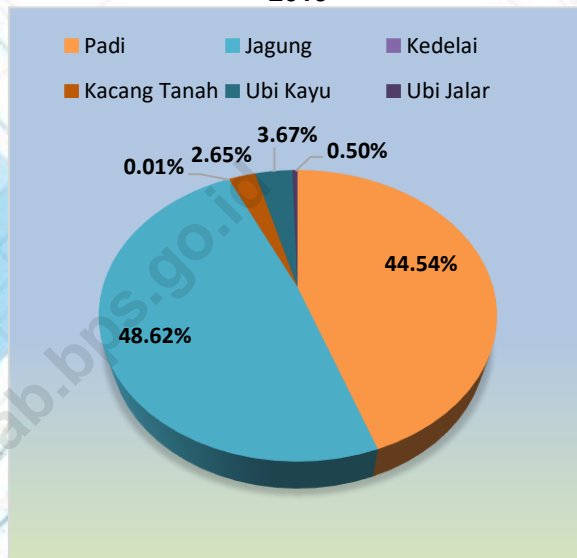
9

total produksi tanaman pangan.

Kabupaten Tuban juga merupakan salah satu wilayah penghasil kacang tanah. Kacang tanah menempati posisi ke empat dari total persentase tanaman pangan setelah padi, jagung dan ubi kayu. Produksi kacang tanah di Kabupaten Tuban selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 produksinya sebesar 41 ribu ton, mengalami penurunan menjadi 33,6 ribu ton pada tahun 2016, namun kembali naik pada tahun 2017 dengan nilai produksi 39,34 ribu ton, dan kembali turun pada 2018 menjadi 28 ribu ton. Lalu kembali naik pada tahun 2019 ini menjadi 37 ton. Dengan luas panen 23ribu Ha maka produktifitasnya rata-rata menghasilkan 16 kwintal per hektar.

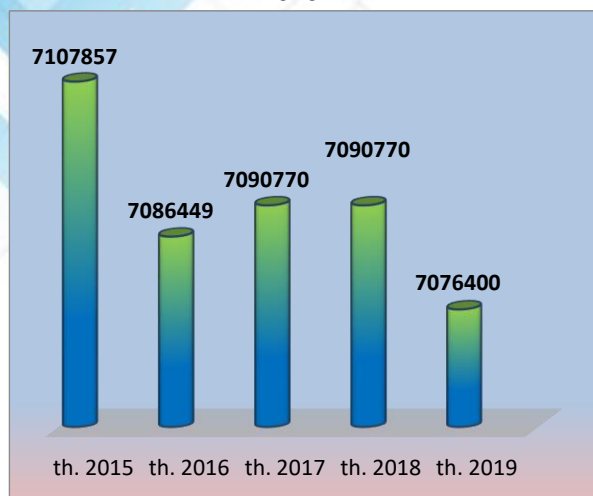
Salah satu komoditas primadona dan merupakan tanaman khas dari Kabupaten Tuban adalah tanaman siwalan. Tanaman perkebunan ini hanya bisa tumbuh di beberapa daerah tertentu saja. Produksi siwalan di Kabupaten Tuban merupakan produksi terbesar di Jawa Timur dengan total produksi mencapai lebih dari 7 ribu ton per tahunnya. Namun pada tahun 2019 ini produksinya mengalami penurunan yaitu sebesar 7 ribu ton. Penghasil siwalan terbesar di Kabupaten Tuban berada di Kecamatan Semanding, Palang dan Tuban.

Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Tuban Tahun 2019



Sumber : Dinas pertanian Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

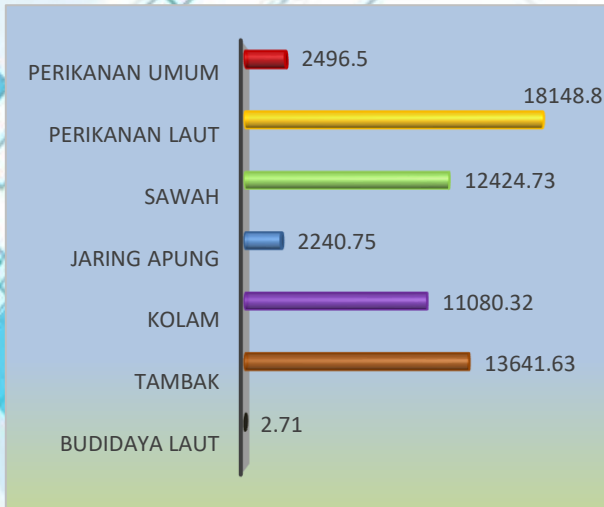
Produksi Siwalan Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019



Sumber : Dinas pertanian Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020



Produksi Ikan di Kabupaten Tuban tahun 2019



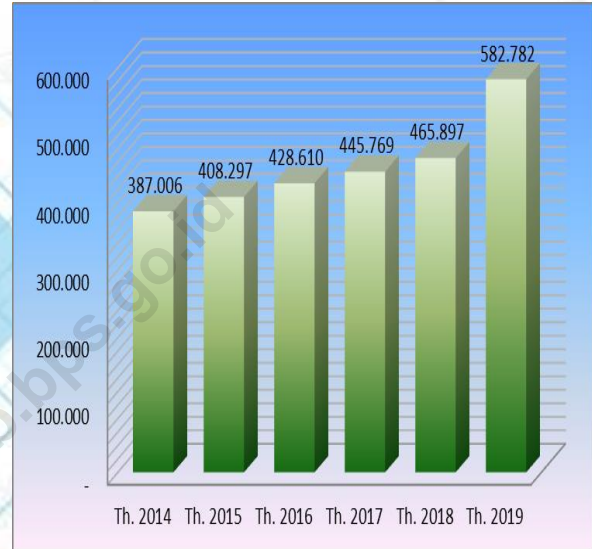
Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan daerah yang terletak di wilayah pesisir pantai utara Pulau Jawa yang juga terkenal Produksi dengan produksinya. ikan laut pada tahun 2019 mencapai 18.148 ton. Produksi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 13.560 ton. Selain produksi ikan dari perairan laut, produksi dari perairan umum, tambak dan sawah juga cukup besar. Produksi perikanan laut dihasilkan di Kecamatan Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Bancar, Palang. Sedangkan produksi ikan perairan umum yang paling banyak dihasilkan oleh Kecamatan Widang dan produksi ikan tambak paling besar dihasilkan dari Kecamatan Palang.

Secara umum sub kategori ketenagalistrikan di Kabupaten Tuban menunjukkan perkembangan yang positif dilihat dari beberapa indikator seperti Daya Terpasang dan jumlah pelanggan listrik dan produksi bahan galian. Sebagai sumber penerangan dan sumber energi baik untuk rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Daya Terpasang di Kabupaten Tuban terus meningkat selama periode 2014-2019 dari 387.006KW tahun 2014 menjadi 582.782 KW di tahun 2019

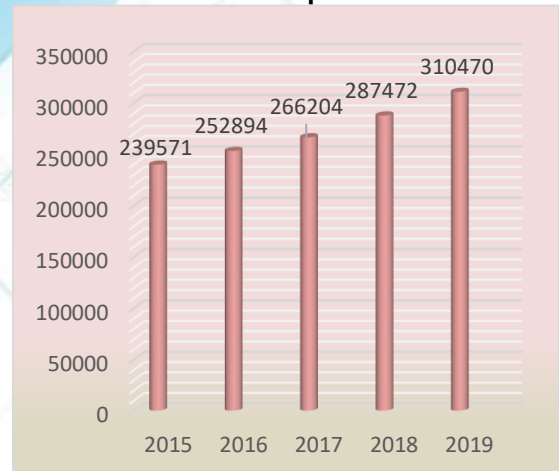
Jumlah listrik yang dipakai adalah sebesar KWh pada tahun 2015 dengan jumlah pelanggan sebanyak 239.571 pelanggan yang berasal dari golongan sosial, rumah tangga, bisnis, industri dan umum (kantor dan penerangan jalan umum). Meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar KWh untuk pemakaian dengan pelanggan sebanyak 266.204 pelanggan dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar KWh untuk pemakaian dengan pelanggan sebanyak 287.472 pelanggan. Dan terus meningkat tahun 2019 ini jumlah pelanggan sebesar 310.470 pelanggan dengan pemakaian sebesar KWh.

Daya Terpasang pada Tahun 2019 di Kabupaten Tuban



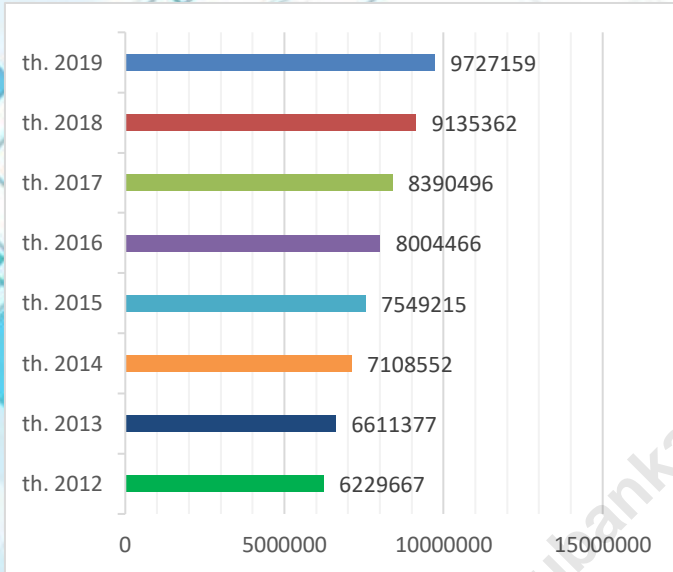
Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Bojonegoro, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Jumlah Pelanggan Listrik Tahun 2015-2019 di Kabupaten Tuban



Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Bojonegoro, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Jumlah Air yang Disalurkan di Kabupaten Tuban tahun 2012-2019



Sumber : PDAM, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Jumlah Air yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Tuban Tahun 2019

Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air yang Disalurkan
Sosial/Social	593	234.234
Rumah Tangga/Household	40.136	8.949.163
Instansi Pemerintah/Government Institution	328	192.800
Niaga/Trade	554	244.839
Industri/Industry	5	104.597
Khusus/Exclusive	3	1.526

Sumber : PDAM, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Berdasarkan data pada tahun 2014-2018 tersebut, meningkatnya jumlah pelanggan secara agregat akan meningkatkan jumlah pemakai listrik.

Secara umum sub kategori pengadaan air di Kabupaten Tuban dilihat dari beberapa indikator seperti air yang disalurkan dan jumlah pelanggan air bersih sebagai sumber air bersih baik untuk rumah tangga maupun industri, air memegang peranan yang sangat vital. Air yang disalurkan di Kabupaten Tuban selama kurun waktu 2012-2019 selalu meningkat, yaitu dari 6.229.667 m³ pada tahun 2012, naik menjadi 9.135.362 m³ pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menjadi 9.727.159 m³.

Jumlah air yang disalurkan adalah sebesar 9.727.159 m³ pada tahun 2019 dengan jumlah pelanggan sebanyak 41.619 pelanggan yang berasal dari golongan sosial sebesar 234.234 m³; rumah tangga sebesar 8.949.163 m³; instansi pemerintah sebesar 192.800 m³; niaga sebesar 244.839 m³; industri 104.597 m³ dan khusus sebesar 1.526 m³.

Ekspor - Impor



Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kabupaten Tuban, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (supply) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen. Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor barang dan jasa dapat menunjukkan seberapa besar ketergantungan Kabupaten Tuban terhadap ekonomi atau produk wilayah lain.

Secara total, dalam kurun waktu 2015-2019 nilai ekspor barang dan jasa menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2015 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 19.059,62 miliar rupiah meningkat menjadi sebesar 20.721,24 miliar rupiah pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017-2019 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 23.065,07 miliar rupiah (2017); 25.866,11 miliar rupiah (2018) dan 26.208,82 miliar rupiah (2019);.

Sedangkan pada komponen impor, Secara total nilai impor barang dan jasa Kabupaten Tuban berfluktuasi (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010) pada kurun tahun 2015 s.d 2019. Pada tahun 2015 nilai impor barang dan jasa atas dasar harga berlaku mencapai 17.350,48 miliar rupiah, kemudian meningkat di tahun 2016 menjadi 19.017,98 miliar rupiah; 21.635,54 miliar rupiah pada tahun 2017; 25.004,32 miliar rupiah pada tahun 2018 dan menjadi 25.553,31 miliar rupiah pada tahun 2019.

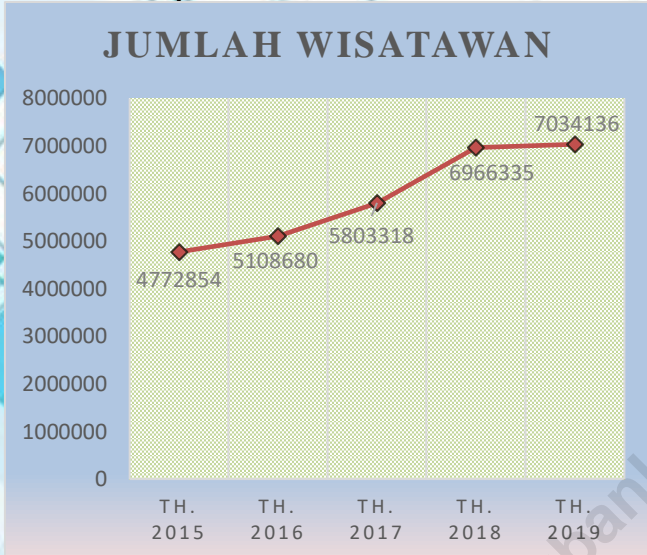
Komponen Ekspor-Impor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Berlaku 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ADHB (Miliar Rp) Ekspor	19.059,62	20.721,24	23.065,07	25.886,11	26.208,82
ADHB (Miliar Rp) Impor	17.350,48	19.017,98	21.635,54	25.004,32	25.553,31

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019



Statistik Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019



Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2020

Tahukah Anda???

Pariwisata di Kabupaten Tuban sangat beragam, mulai dari wisata religi sunan Bonang, hingga klenteng Kwan Sing Bio yang merupakan klenteng terbesar se-Asia Tenggara. Mulai dari deretan pantai indah hingga wisata alam berupa gua dan wisata rafting.

Peran sektor pariwisata makin penting dalam perekonomian, baik sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah maupun pembukaan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha. Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah tujuan wisata religi dengan keberadaan makam Sunan Bonang. Disamping itu juga panorama alam Tuban yang menyimpan banyak keindahan masih belum tergarap.

Obyek wisata di Kabupaten Tuban, dari obyek wisata religi yang menjadi andalan dan merupakan salah satu ikon bagi Kabupaten Tuban hingga wisata alam. Jumlah pengunjung mancanegara dan domestik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) mengalami kenaikan yang cukup menjanjikan. Jika pada tahun 2015 jumlah pengunjung meningkat dari 4.772.854 orang menjadi 5.108.680 orang pengunjung pada tahun 2016, maka secara persentase peningkatan pengunjung 7,04% dari tahun sebelumnya.

Klasifikasi Hotel/Losmen di Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019

Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 5.803.318 pengunjung. Dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 yaitu sebesar 6.966.335 orang pengunjung. Pada tahun 2019 ini pun jumlah wisatawan mengalami kenaikan menjadi 7.034.136 pengunjung atau sebesar 0,97% dari tahun sebelumnya.

Salah satu sarana penunjang pariwisata adalah penginapan atau hotel. Pada tahun 2019 jumlah hotel/losmen yang ada di Kabupaten Tuban berjumlah 30 buah dari yang sebelumnya 24 buah pada tahun 2015. Perbedaan jumlah hotel/losmen dari tahun sebelumnya karena ada 2 hotel/losmen baru. Dari 30 hotel/losmen tersebut hotel termasuk kategori hotel berbintang dan lainnya termasuk kategori hotel non bintang atau melati. Hotel-hotel ini tersebar di Kecamatan Jatirogo, Jenu, Tuban dan Semanding.

No	Hotel/ Losmen	Klasifikasi	
		Melati	Bintang
1.	Hotel Basra	1	-
2.	Hotel Purnama	1	-
3.	Hotel Slamet	1	-
4.	Hotel Saras *)	1	-
5.	Hotel Amerta	1	-
6.	H. Jawa Timur	1	-
7.	Hotel Irwan	1	-
8.	Hotel Indonesia	1	-
9.	Hotel Mustika	-	1
10.	Hotel Resort Tuban	-	1
11.	Hotel Dinasty	1	-
12.	Hotel Wilis Hill Resort	1	-
13.	Hotel Bintang	1	-
14.	Hotel Ratna	1	-
15.	Losmen Asri	1	-
16.	Losmen Pertiwi	1	-
17.	Hotel Asri Inn	1	-
18.	H. Sunan Bonang	1	-
19.	Home stay Anugrah	1	-
20.	Hotel Sintya	1	-
21.	Hotel Guest House	1	-
22.	Hotel Kevin	1	-
23.	Hotel Bali Rich	1	-
24.	Hotel Mahkota	1	-
25.	Hotel Mozaa Inn (SG)	1	-
26.	Fave Hotel	-	1
27.	Hotel Tuban Asri	1	-
28.	Hotel Fortuna Asri	1	-
29.	-	-	-
30.	-	-	-
Jumlah/Total 2019		-	-
Jumlah/Total 2018		25	3
Jumlah/Total 2017		23	3
Jumlah/Total 2016		22	2
Jumlah/Total 2015		22	2

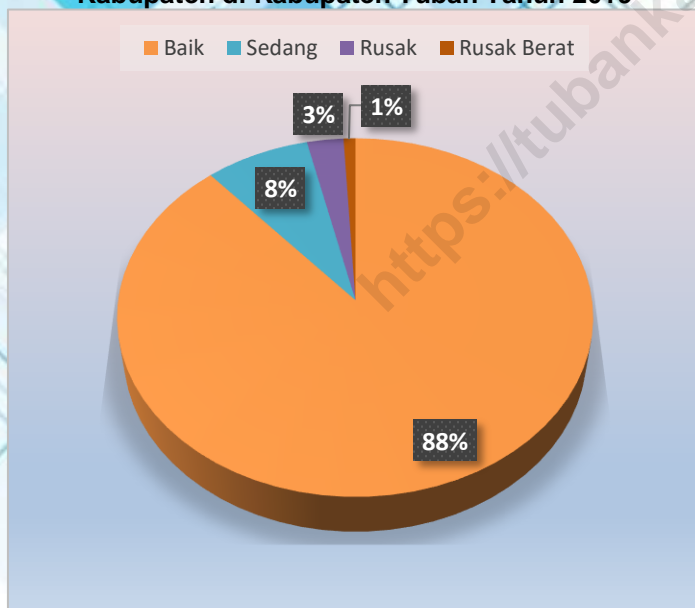
Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Panjang Jalan di Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Panjang Jalan (km)					
Jalan Nasional	94,05	94,05	94,05	94,05	94,05
Jalan Provinsi	81,76	81,35	81,35	81,35	81,35
Jalan Kabupaten	726,12	750,22	750,22	750,22	750,22

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Presentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kabupaten di Kabupaten Tuban Tahun 2019



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional maupun regional, karena kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Sehingga sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

penghargaan KPOD AWARD sebagai daerah yang mempunyai infrastruktur terbaik di Indonesia. Hal ini membuktikan adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Tuban terhadap pembangunan di sektor transportasi. Kondisi jalan kabupaten di pembangunan sektor transportasi.

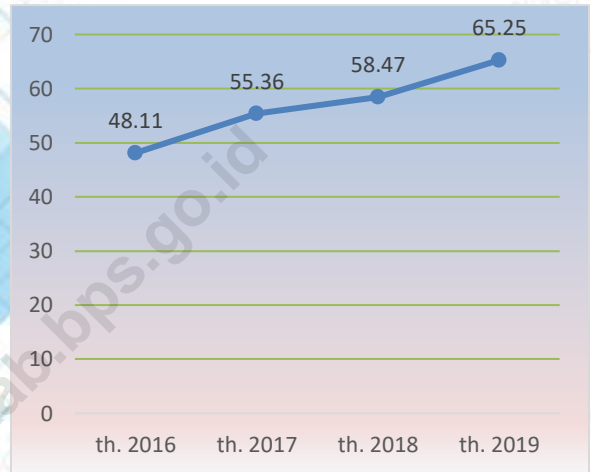
Panjang jalan yang telah teraspal di Kabupaten Tuban tiap tahunnya rata-rata bertambah, karena jalan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian. Kabupaten Tuban pada tahun 2019, kondisi jalannya 100 persen telah beraspal. Kondisi jalannya 88 persen dalam kondisi baik, 8 persen kondisi sedang dan 3 persennya dalam kondisi rusak dan hanya 1 persen dalam kondisi rusak berat.

Sedangkan ditinjau dari panjang jalan yang melintasi wilayah Tuban relatif tidak mengalami perubahan, yakni jalan nasional dengan panjang 94,05 kilometer, jalan provinsi 81,35 kilometer dan jalan kabupaten 750,22 kilometer.

Salah satu indikator dalam melihat perkembangan teknologi komunikasi adalah dengan melihat seberapa banyak penduduk suatu daerah telah memiliki perangkat komunikasi berupa handphone (HP) dan telepon rumah biasa. Selama kurun waktu enam tahun terakhir persentase rumah tangga di Kabupaten Tuban yang mempunyai fasilitas telepon rumah terus mengalami penurunan.

Sebaliknya, persentase rumah tangga yang memiliki telepon seluler di Kabupaten Tuban terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 rumah tangga yang memiliki telepon seluler sebesar 48,11 persen, Pada tahun 2017 naik menjadi 55,36 persen dan di tahun 2018 ini terus naik menjadi 58,47 persen. Hingga pada tahun 2019 menjadi 65,25 persen.

Prosentase Rumah Tangga Menggunakan Handphone/ Telepon Seluler Tahun 2016-2019



Sumber :BPS, Susenas 2019

Jumlah Koperasi Tahun 2017 – 2019

Rincian	2017	2018	2019
Jumlah Koperasi Aktif	744	589	604
Jumlah Koperasi Tidak Aktif	496	660	686
Jumlah (unit)	1.240	1.249	1.290

Sumber : Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2020

Tahukah Anda???

Koperasi pertama kali didirikan pada tahun 1896 oleh Patih R.Aria Wira Atmaja di Purwokerto dengan bentuk Bank untuk para pegawai negeri (priyayi) untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah kepada anggotanya.

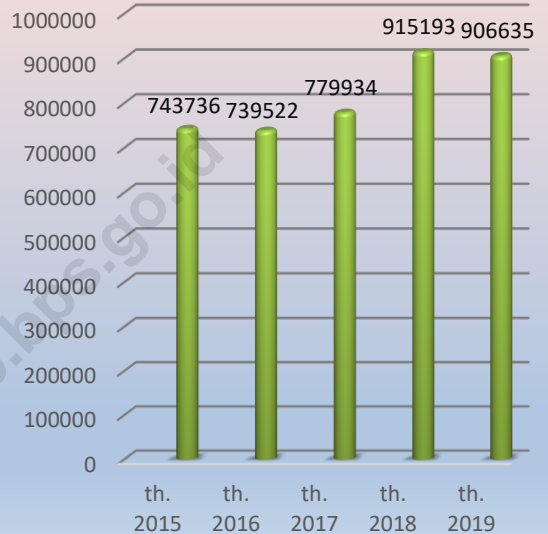
Pada eranya, koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian nasional dimana koperasi diharapkan sebagai penyangga utama perekonomian nasional. Hal ini dipertegas dengan munculnya pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

Namun pada perkembangannya, koperasi justru mengalami stagtanisasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah unit koperasi yang terdapat di Indonesia, khususnya Kabupaten Tuban. Jumlah koperasi yang terdapat di Kabupaten Tuban dua tahun terakhir ini tidak menunjukkan perkembangan berarti dan stagnan di angka 1200-an. Bahkan jika ditinjau dari keaktifan koperasinya, jumlah koperasi yang aktif justru mengalami penurunan pada tahun 2017 sejumlah 744 unit turun hingga menjadi 589 unit pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 koperasi yang aktif mengalami kenaikan menjadi 604 unit.

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pengeluaran. Secara umum, selama periode 2015-2019 kesejahteraan penduduk Kabupaten Tuban mengalami fluktuatif, ditandai dengan semakin tingginya rata-rata pengeluaran perkapita penduduk. Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan penduduk, pada tahun 2015 adalah Rp 743.736,00 menurun pada tahun 2016 menjadi Rp 739.522,00 lalu meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2018 pengeluaran perkapita penduduk menjadi Rp 915.193,00, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 906.635,00.

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat diukur berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

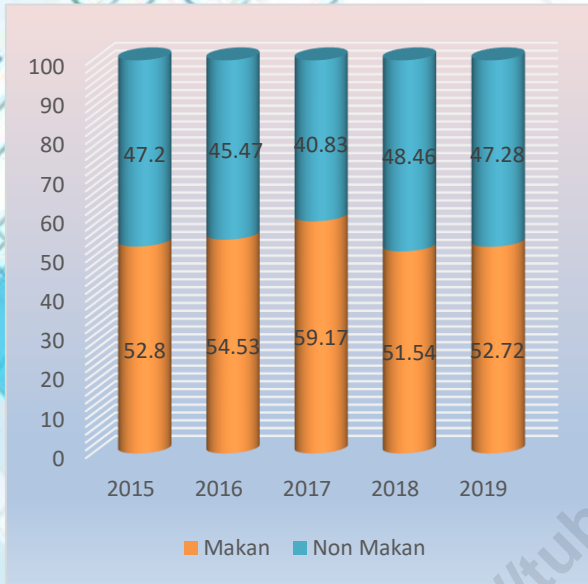
Pengeluaran Perkapita Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019 (Rp/Bulan)



Sumber :BPS, Susenas 2019

Menurut Hukum Engel / Engel Law Semakin tinggi pendapatan / kesejahteraan seseorang , maka proporsi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan akan menurun, namun sebaliknya pengeluaran untuk non makanan proporsinya akan semakin meningkat.

Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019



Sumber : BPS, Susenas 2019

Menurut data Susenas, pada tahun 2015-2019 persentase pengeluaran non makanan dan makanan bergerak fluktuatif. Walaupun secara garis besar pengeluaran makanan tetap memiliki prosentase yang sedikit lebih besar dibanding pengeluaran bukan makanan. Seperti pada tahun 2019, prosentase pengeluaran makanan sebesar 52,72 persen dari total pengeluaran rumah tangga. Hal ini masih lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan non makanan yang hanya mencapai angka 47,28 persen.

Orientasi pengeluaran ini juga secara signifikan dipengaruhi oleh letak demografis rumah tangga yang bersangkutan, dimana masyarakat pedesaan tentu lebih condong pada pengeluaran makanan sedang masyarakat perkotaan akan lebih condong pada pengeluaran non makanan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban tahun 2019 mengalami sedikit penurunan, yaitu 5,17 persen di tahun 2018 menjadi 5,14 di tahun 2019. Penurunan kinerja ekonomi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya lapangan usaha terutama kategori konstruksi dan Industri yang terus mengalami perkembangan.

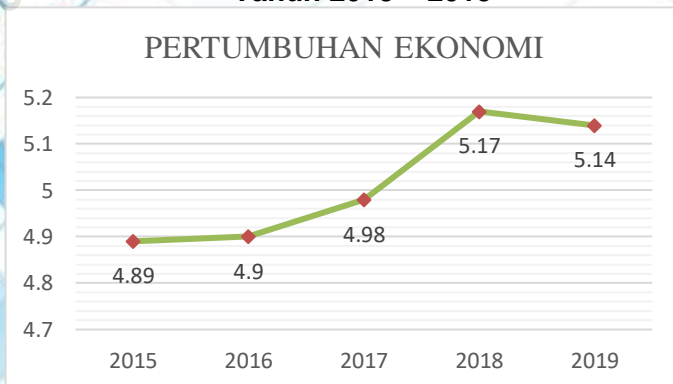
Perkembangan angka PDRB maupun PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi sebagaimana terlihat pada tabel 17.1. Untuk PDRB ADHB metode perhitungannya mempertimbangkan faktor inflasi /kenaikan harga, sedangkan ADHK benar-benar sudah bebas dari pengaruh inflasi harga.

Tabel 17.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Tuban Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
PDRB ADHB (Juta rupiah)	48.137,74	52.307,04	56.401,07	60.752,04	65.016,42
PDRB ADHK (Juta Rupiah)	37.256,03	39.081,76	41.027,71	43.147,58	45.366,13
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,89	4,90	4,98	5,17	5,14
Inflasi	2,57	2,43	3,44	1,97	1,83

Ket: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
 Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2015-2019

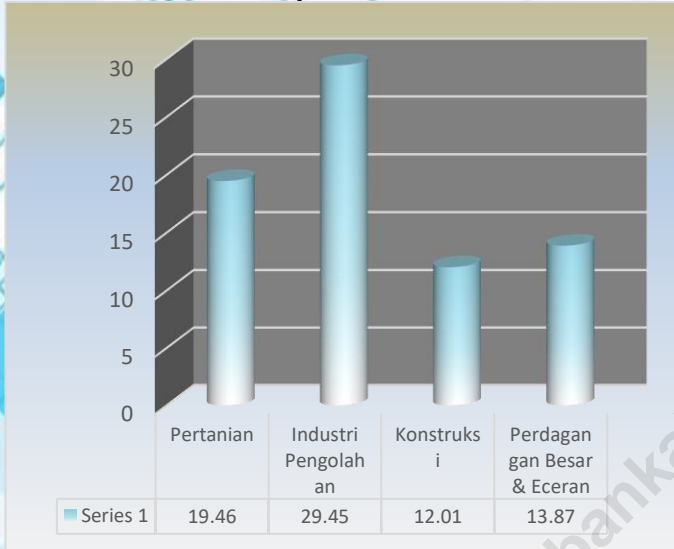
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban Tahun 2015 – 2019



Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2015-2019



Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kabupaten Tuban 2019



Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2015-2019

Jika dilihat dari peranan masing-masing kategori dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tuban (ADHB), peranan terbesar berada di lapangan usaha kategori industri pengolahan yaitu sebesar 29,45 persen. Di tempat kedua, ada lapangan usaha kategori pertanian yang memberikan sumbangsih sebesar 19,46 persen.

Sedangkan peranan terbesar ketiga adalah lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran yang memberikan kontribusi sebesar 13,87 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan peranan paling kecil adalah kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang yaitu sebesar 0,06 persen dan kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,10 persen.



Menurut Anwar (2005), pembangunan wilayah suatu daerah bisa jadi dipengaruhi pembangunan wilayah di sekitarnya. Dalam hal ini ingin dilihat posisi Kabupaten Tuban dibandingkan dua kabupaten terdekatnya yaitu Kabupaten Bojonegoro dan Lamongan, dimana ketiganya merupakan wilayah eks Karesidenan Bojonegoro.

Indikator kemajuan pembangunan ekonomi di wilayah eks Karesidenan Bojonegoro ditunjukkan antara lain oleh variabel makro ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban adalah 5,14 persen (lihat tabel 18.1), menempatkannya menjadi wilayah yang memiliki PE yang terendah diantara kabupaten lain di eks wilayah Karesidenan Bojonegoro.

Tabel 18.1 Indikator Sosial Ekonomi di Wilayah Eks Karesidenan Bojonegoro Tahun 2019

Kabupaten	PDRB ADHB (Miliar Rupiah)	PE (Persen)	IPM
Bojonegoro	78.047,312	6,34	68,75
Tuban	65.016,424	5,14	68,37
Lamongan	39.733,816	5,44	72,57

Sumber : BPS

Jika dilihat dari besaran PDRB ADHBnya, Tuban adalah kabupaten yang memiliki besaran terbesar kedua dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan.

Sedangkan untuk data IPM tahun 2019 untuk kabupaten Tuban menempati nilai terkecil diantara dua kabupaten lain, dengan nilai IPM 68,37, sedang kabupaten Bojonegoro 68,75 dan Lamongan 72,57.

DATA MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TUBAN**

Jl. Manunggal No. 08 Tuban Telp. 0356-321974

e-mail : bps3523@bps.go.id